

BAB I

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamik didalam kehidupan seorang individu, generasi emas dengan populasi yang paling banyak. Salah satu aspek kritis dalam masa remaja adalah menyangkut pergaulan sesama jenis maupun lawan jenis, jika tidak berhati-hati, pergaulan akan sangat berpotensi menyeret para remaja kedalam pergaulan yang tidak patut, banyak sekali kasus pergaulan remaja yang memprihatinkan karena melenceng ke sasaran yang salah (Aisyaroh, 2017). Dalam rangka mengatasi permasalahan remaja dalam hal kesehatan reproduksi remaja, melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) menyelenggarakan program GENRE (Generasi Berencana) yang disasarkan untuk remaja. Salah satu wadah promosi program GENRE (Generasi Berencana) adalah pusat informasi dan edukasi oleh dan untuk remaja guna memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis, padahal pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-sumber yang tidak jelas bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seringkali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung risiko dari hubungan seksual tersebut (Syafrudin, 2017).

Perkembangan dunia yang kian menglobal, menjadikan perubahan-perubahan besar yang besar terhadap perilaku remaja, namun perubahan tersebut lebih cenderung mengarah pada kegiatan negative dibandingkan positifnya.

Masalah remaja yang timbul biasanya berkaitan dengan masalah (hamil diluar nikah, aborsi), AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) /HIV (Human Immunodeficiency Virus), kanker dan masalah lainnya. Remaja dalam kondisi ini tentu saja membutuhkan penanganan serta informasi seluas-luasnya mengenai kesehatan reproduksi, pentingnya menata masa depan dengan baik lewat meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat dan merusak masa depan remaja itu sendiri (Namora, 2018).

Data Demografi menunjukkan bahwa penduduk di dunia jumlah populasi remaja merupakan populasi yang besar. Menurut World Health Organization (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar Sembilan ratus juta berada dinegara sedang berkembang. Data Demografi menunjukkan jumlah remaja berumur 10 – 19 tahun sekitar 15 % populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60 % dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10 - 19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (BPS) kelompok umur 10 - 19 tahun adalah 22 %, yang terdiri dari 50,9 % remaja laki - laki dan 49,1 % remaja perempuan (Soetjningsih, 2017).

Satu dari setiap empat penduduk Indonesia adalah remaja. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035, pada tahun 2018 jumlah remaja usia 10-24 tahun di Indonesia mencapai lebih dari 66 juta jiwa atau sama dengan sekitar 25 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Proporsi remaja usia 15-24 tahun yang aktif secara seksual cenderung naik. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2018, sebanyak 1% remaja perempuan dan 5% remaja laki-laki telah aktif secara seksual. 15 juta perempuan di Indonesia hamil diluar nikah dan diantaranya sudah melakukan aborsi (Ratnadewi, 2018).

Laporan Unicef, United Nations Programme on HIV/AIDS dan World Health Organization menyebutkan bahwa masa remaja kerap kali digunakan untuk bereksperimen dengan narkoba dan alkohol. Anak muda yang berusia antara 16 dan 24 tahun yang merokok dan minum alkohol mempunyai pasangan seks empat kali lebih banyak dari kawan-kawan seusianya. Pengaruh narkoba atau alkohol memiliki kecenderungan 2,5 kali untuk tidak menggunakan pelindung. Di Buenos Aires, Argentina, seperlima dari pecandu narkoba dengan jarum suntik

mengatakan bahwa mereka mulai memakai narkoba pada saat berusia 16 tahun ataupun lebih muda, dan dua per tiganya telah mulai ketika berusia 18 tahun (Pratiko, 2017).

Pada dasarnya, remaja perlu memiliki pengetahuan seputar kesehatan reproduksi. Tak hanya untuk menjaga kesehatan dan fungsi organ tersebut, informasi yang benar terhadap pembahasan ini juga bisa menghindari remaja melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Memiliki pengetahuan yang tepat terhadap proses reproduksi, serta cara menjaga kesehatannya, diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab. Terutama mengenai proses reproduksi, dan dapat berpikir ulang sebelum melakukan hal yang dapat merugikan. Pengetahuan seputar masalah reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja putri saja. Sebab, anak laki-laki juga harus mengetahui serta mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat. Pergaulan yang salah juga pada akhirnya bisa memberi dampak merugikan pada remaja laki-laki (BKKBN, 2016).

Berdasarkan latarbelakang diatas dapat disimpulkan suatu masalah masalah yaitu tentang kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja. Menurut penelitian Asih dan Anggraeni (2017) bahwa 70% remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi, sehingga penulis tertarik menggunakan media video sebagai sarana meningkatkan pengetahuan remaja. Tujuan dari media video ini adalah untuk menambahkan pengetahuan remaja tentang menjaga Kesehatan Reproduksi agar bisa menghindari hal yang tidak diinginkan. Target luaran yang dicapai adalah dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya bagi remaja dan orangtua agar dapat mengurangi resiko terjadinya masalah kesehatan reproduksi yang bisa menyerang remaja. Mulai dari AIDS/HIV, aborsi yang menyebabkan angka kematian remaja tinggi.

Hasil penelitian Suryani, (2017) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan GenRe terhadap pengetahuan, dan terdapat pengaruh penyuluhan GenRe terhadap sikap. disimpulkan bahwa terdapat perubahan atau pengaruh penyuluhan generasi berencana terhadap pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah penyuluhan genre. Dengan ini peneliti ingin mengembangkan GenRe dengan

menggunakan media video sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja (KRR).